

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
VOL. 3 NO.1 NOVEMBER (2022)

Diterima 10 September 2022

direvisi 20 september 2022

terbit 31 November 2022

ABREVIASI DALAM AKUN TWITTER HIDAYAT NUR WAHID

Aprillia Angel

apriliaangel2504@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan proses abreviasi yang ada dalam akun Twitter Hidayat Nur Wahid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan penelitian yakni kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode simak, dengan teknik lanjutannya: teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap (SBLC), dan teknik catat, yang kemudian dianalisis dengan metode padan dengan teknik dasarnya: teknik pilah unsur penentu (PUP) yang dilanjut dengan teknik hubung banding menyamakan (teknik HBS) sebagai teknik lanjutannya. Dari temuan penggunaan abreviasi pada akun Twitter Hidayat Nur Wahid yang diambil selama satu tahun (2021), data yang dapat dianalisis sebanyak 40 data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan abreviasi sering digunakan dalam cuitan Twitter Hidayat Nur Wahid yang menunjukkan kata, instansi pemerintahan, golongan, nama diri, gelar, dan bilangan. Data abreviasi pun didominasi oleh jenis singkatan, dengan proses pengekalan huruf pertama tiap komponen. Selanjutnya, jenis akronim dan kontraksi didominasi oleh proses pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen dan proses pengekalan berbagai huruf, dan suku kata yang sukar dirumuskan. Kemudian, jenis penggalan yang masing-masing prosesnya memiliki jumlah analisis data yang sama. Terakhir, jenis lambang huruf yang didominasi oleh proses lambang huruf yang menyatakan bilangan.

Kata kunci: abreviasi, morfologi, twitter.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang harus terus berinteraksi dengan manusia lainnya untuk menunjang kegiatan sosial mereka dan untuk terjadinya hal tersebut, para manusia itu membutuhkan satu alat yang dapat membantu mereka, yaitu bahasa. Bahasa merupakan alat utama dari kegiatan sosial antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang terus berlangsung tanpa batas, karena dengan bahasa interaksi antar manusia akan berjalan dengan lancar serta memahami dengan jelas maksud yang ingin disampaikan untuk menunjukkan ide, gagasan, pendapat, maupun kritikan yang sudah tersusun dalam akal pikiran masing-masing individu.

Terdapat jenis komunikasi yang dapat dilakukan yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal merupakan suatu komunikasi yang kegiatannya dilakukan secara langsung seperti kegiatan komunikasi lisan. Sedangkan komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang kegiatannya tidak tersampaikan secara langsung, baik yang dihasilkan dari gerakan fisik maupun informasi dalam surat kabar, media sosial, maupun buku tanpa mediasi aktivitas langsung.

Namun peradaban semakin menunjukkan perkembangannya dari zaman ke zaman, kegiatan komunikasi pun semakin meluas seraya diiringi dengan bantuan teknologi yang terus mengalami kemajuan pesat yang tentunya tak bisa manusia hindari. Maka tak ayal jika bahasa pula mengalami perubahan yang signifikan dalam penggunaannya baik secara lisan maupun tulisan karena hakikatnya bahasa memiliki sifat abriter dan dinamis, yang mana sangat memungkinkan bahasa dapat berubah dari bentuk bahasa satu ke bentuk bahasa yang lain mengikuti keadaan si pemakai bahasa tersebut. Terlebih lagi penggunaan bahasa pada media sosial, di sana terdapat banyak orang dari berbagai kalangan berbeda yang bisa dengan mudahnya mempengaruhi satu sama lain.

Media sosial atau model komunikasi elektronik adalah salah satu jenis koneksi komunikasi yang semakin meningkat sekarang ini. Semua platform media sosial dianggap sangat efektif untuk orang-orang berkomunikasi, memberikan opini, serta menunjukkan ekspresi tentang sesuatu yang sedang terjadi atau mengekspresikan diri sendiri. Media sosial yang tak luput dari penggunaan bahasa tulis, sering kali menimbulkan fenomena-fenomena kebahasaan yang membawa pembaharuan bagi bahasa tersebut, dan salah satu fenomena linguistik yang sedang berkembang saat ini adalah penggunaan abreviasi. Fenomena ini muncul seiring manusia yang ingin berkomunikasi secara cepat dan praktis, serta penggunaannya juga yang dapat membantu seseorang untuk mengingat hal-hal yang penting.

Dalam KBBI, abreviasi adalah pemendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang; singkatan. Menurut Kridalaksana (2009, seperti dikutip dalam Zahrotunnisa 2021, hal.15) abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem,

sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain untuk abreviasi adalah pemendekan, sedangkan hasil prosesnya disebut kependekan. Oleh karena itu, abreviasi ini adalah cara untuk membentuk sebuah kata baru. Artinya, kata disingkat menjadi huruf, sebagian kata, atau kombinasi untuk membentuk kata. Penggunaan abreviasi atau pemendekan ini banyak terjadi dalam komunikasi elektronik yang mana penggunaan bahasanya tidak terbatas sama sekali.

Salah satu penggunaan abreviasi banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari karena kebutuhan manusia saat ini yang dituntut harus lebih cepat dan praktis. Contohnya abreviasi yang digunakan pada acara-acara televisi atau media massa lainnya, seperti nama salah satu rumah produksi terkenal yaitu SCTV yang mengalami abreviasi dengan proses pengekelan huruf pertama tiap komponen pada kalimat Surya Citra Televisi. Penggunaan bentuk abreviasi tersebut bertujuan untuk mempercepat penulisan dan mempermudah masyarakat saat membacanya. Sama halnya seperti acara yang tayang pada salah satu saluran televisi yaitu Pesbukers, yang mana kata itu mengalami abreviasi dalam jenis akronim dengan proses pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, bentuk akronim sebagai pengganti kelengkapan Pesta Buka Bareng Selebritis, yang dilafalkan seperti kata. Akronim ini bertujuan untuk menghemat penggunaan karakter dan mempermudah saat di baca, hal tersebut pun dilakukan untuk tujuan marketing yang mana penggunaan abreviasi ini mempermudah masyarakat untuk mengingat acara tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, alasan penulis melakukan penelitian abreviasi terdiri dari dua hal. Pertama, mengingat gagasan bahwa media sosial adalah sumber yang cukup aktif dan cepat untuk terhubung dengan dunia untuk dua tujuan yaitu berbagi dan mendapatkan informasi, pengguna media sosial harus memahami singkatan komunikatif yang digunakan pada platform media sosial. Kedua, singkatan komunikatif sangat penting di era teknologi modern di mana jumlah komunikasi meningkat pesat pada pengguna media sosial. Maka fenomena tentang abreviasi harus dilakukan penelitian dengan kesadaran penggunaan singkatan-singkatan ini akan dapat berperan dengan baik dalam masyarakat. Terlebih lagi jika abreviasi yang terjadi pada media sosial Twitter, terbatasnya karakter huruf yang disediakan membuat seseorang mau tak mau sering menggunakan atau abreviasi.

METODE PENELITIAN

Penentuan metode penelitian ini mengacu pada dua hal, yaitu pendekatan penelitian dan jenis penelitian. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, dengan jenis penelitian yang dihasilkan berupa penelitian dengan jenis deskriptif. Hal ini selaras dengan definisi kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2018:4) yang mendefinisikan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif karena memuat data ilmiah berupa kata dan kalimat yang mengandung abreviasi. Kata dan kalimat tersebut dideskripsikan secara kualitatif untuk menjelaskan fenomena abreviasi Bahasa Indonesia yang terjadi pada akun Twitter Hidayat Nur Wahid.

Data dalam penelitian ini adalah abreviasi Bahasa Indonesia yang secara spesifik menyatakan bahwa data tersebut merupakan kata dan kalimat Bahasa Indonesia yang mengalami abreviasi. Yang mana berasal dari sumber data penelitian berupa kata dan kalimat yang terdapat di cuitan Twitter yang dikirim oleh akun Twitter Hidayat Nur Wahid.

Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode simak dan dilanjut dengan teknik catat. Metode simak memiliki seperangkat teknik yaitu teknik sadap sebagai teknik dasar dan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) sebagai teknik lanjutan. Kedua teknik tersebut digunakan dalam proses pengumpulan data ini. Penulis menggunakan teknik sadap untuk menyadap sumber data utama, dan setelah disadap, penyimakan sumber data penelitian dilanjut dengan teknik lanjutannya yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik ini dipilih karena penulis hanya berperan mengamati calon data penelitian, tanpa terlibat langsung dalam proses penelitian calon data (Sudaryanto, 2015:204-205) maksud dalam fenomena calon data penelitian. Tahapan pengumpulan data kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Kalimat-kalimat yang telah diidentifikasi mengandung abreviasi akan dicatat secara pribadi oleh penulis lalu diklasifikasikan berdasarkan jenis dan proses abreviasi.

Penelitian ini menggunakan metode padan sebagai teknik analisis data. Teknik dasar yang digunakan ialah teknik pilah unsur penentu (PUP), dan dilanjut dengan teknik lanjutan yakni teknik hubung banding membedakan (HBB), yang mana dalam penelitian ini digunakan untuk membedakan setiap jenis dan proses terjadinya abreviasi dalam akun Twitter Hidayat Nur Wahid dalam kurun waktu yang telah di tentukan, dan pada akhirnya penulis akan mendapatkan hasil penelitian yang telah dikelompokkan sesuai dengan teorinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dideskripsikan jenis abreviasi yang terdapat dalam akun Twitter Hidayat Nur Wahid. Terdapat lima jenis abreviasi, yaitu singkatan, kontraksi, akronim, penggalan, dan lambang huruf. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang penulis lakukan, penulis menemukan sebanyak 40 data dalam kurun waktu 1 tahun, yang terdiri dari 102 singkatan, 49 kontraksi, 6 akronim, 4 penggalan, dan 10 lambang huruf. Adapun data tersebut penulis paparkan di bawah ini.

1. Jenis Abreviasi dalam Akun Twitter Hidayat Nur Wahid

a. Singkatan

- (1) **HNW** Dorong Pembentukan Perpres Tentang Ekstremisme Korupsi (spt Jiwasraya, Asabri, **BPJS TK**, Bansos)

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

HNW (Hidayat Nur Wahid) termasuk kedalam bentuk singkatan yang dapat dieja huruf demi huruf atau disebut morfem auditif, karena morfem ini dilafalkan sesuai dengan bentuk grafemnya. Huruf H untuk mewakili kata

Hidayat, huruf N untuk mewakili kata Nur, dan huruf W untuk mewakili kata Wahid.

BPJS TK (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan) termasuk kedalam bentuk singkatan yang dapat dieja huruf demi huruf atau disebut morfem auditif, karena morfem ini dilafalkan sesuai dengan bentuk grafemnya. Huruf B untuk mewakili kata Badan, huruf P untuk mewakili kata Penyelenggara, huruf J untuk mewakili kata Jaminan, Huruf S untuk mewakili kata Sosial, dan Huruf TK untuk mewakili kata Ketenagakerjaan.

- (2) Dan bila demikian, maka laporan dari **DPP KNPI** ke Polisi, terkait cuitan bernada rasisme dari abu janda ke Natalius Pigai, akan jadi ujian bagi konsistensi Persis nya KapolRI, yg baru saja berkunjung ke **PB @nahdlatululama**

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

DPP (Dewan Pimpinan Pusat) termasuk kedalam bentuk singkatan yang dapat dieja huruf demi huruf atau disebut morfem auditif, karena morfem ini dilafalkan sesuai dengan bentuk grafemnya. Huruf D untuk mewakili kata Dewan, huruf P untuk mewakili kata Pimpinan, dan huruf P untuk mewakili kata Pusat.

KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia) termasuk kedalam bentuk singkatan yang dapat dieja huruf demi huruf atau disebut morfem auditif, karena morfem ini dilafalkan sesuai dengan bentuk grafemnya. Huruf K untuk mewakili kata Komite, huruf N untuk mewakili kata Nasional, huruf P untuk mewakili kata Pemuda, dan huruf I untuk mewakili kata Indonesia.

PB (Pengurus Besar) termasuk kedalam bentuk singkatan yang dapat dieja huruf demi huruf atau disebut morfem auditif, karena morfem ini dilafalkan sesuai dengan bentuk grafemnya. Huruf P untuk mewakili kata Pengurus, dan huruf B untuk mewakili kata Besar.

b. Kontraksi

- (1) Memang Penolakan Megawati Tandai Wacana Masa Jabatan Presiden 3 Periode Telah Berakhir. Apalagi **Gerindra**, **Golkar** juga akan majukan **Ketumnya** sbg **Capres** 2024. PKS&PD dan Presiden @jokowi juga menolak wacana tsb. Tetap ngotot 3 periode? Unt Kepala Desa, bisa!

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Gerindra (Gerakan Indonesia Raya) termasuk kedalam jenis kontraksi, yaitu proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Bentuk leksem **Ger** untuk mewakili kata Gerakan, leksem **in** untuk mewakili kata Indonesia dan leksem **ra** untuk mewakili kata Raya, dengan pelepasan sebagian leksem yang membentuk paduan itu.

Golkar (Golongan Karya) termasuk kedalam jenis kontraksi, yaitu proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem.

Bentuk leksem **Gol** untuk mewakili kata Golongan, dan leksem **kar** untuk mewakili kata Karya, dengan pelepasan sebagian leksem yang membentuk paduan itu.

Ketum (Ketua Umum) termasuk kedalam jenis kontraksi, yaitu proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Bentuk leksem **Ket** untuk mewakili kata Ketua, dan leksem **um** untuk mewakili kata Umum, dengan pelepasan sebagian leksem yang membentuk paduan itu.

Capres (Calon Presiden) termasuk kedalam jenis kontraksi, yaitu proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Bentuk leksem **Ca** untuk mewakili kata Calon, dan leksem **pres** untuk mewakili kata Presiden, dengan pelepasan sebagian leksem yang membentuk paduan itu.

- (2) **MenHub** tak larang mudik lebaran. **Menkes** minta mudik lebaran dikaji ulang. Visi Presiden @jokowi? Masih bedakan “pulang kampung” dg “mudik lebaran”? Dan covid-19 tak landai? Penting kekompakan kebijakan nasional spt soal mudik dll, agar Rakyat percaya & covid-19 bisa diatasi.

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

MenHub (Menteri Perhubungan) termasuk kedalam jenis kontraksi, yaitu proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Bentuk leksem **Men** untuk mewakili kata Menteri, dan leksem **Hub** untuk mewakili kata Perhubungan, dengan pelepasan sebagian leksem yang membentuk paduan itu.

Menkes (Menteri Kesehatan) termasuk kedalam jenis kontraksi, yaitu proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Bentuk leksem **Men** untuk mewakili kata Menteri, dan leksem **kes** untuk mewakili kata Kesehatan, dengan pelepasan sebagian leksem yang membentuk paduan itu.

Covid (*Corona Virus Disease*) termasuk kedalam jenis kontraksi, yaitu proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Bentuk leksem **Co** untuk mewakili kata Corona, leksem **Vi** untuk mewakili kata Virus, dan huruf **D** untuk mewakili kata Disease.

c. Akronim

- (1) HNW Dorong Pembentukan Perpres Tentang Ekstremisme Korupsi (spt Jiwasraya, **Asabri**, BPJS TK, Bansos)

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Asabri (Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) termasuk kedalam jenis akronim, yaitu proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian yang ditulis dan dilafalkan dengan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia. Huruf **As** untuk mewakili kata Asuransi, huruf **A** untuk mewakili kata Angkatan, huruf **B** untuk mewakili kata Bersenjata, dan huruf **R** untuk mewakili kata Republik, dan huruf **I** untuk mewakili kata Indonesia.

- (2) Sangat menyedihkan. Maka kemaren saat raker komisi VIII DPR dg **Baznas**,saya sarankan agar Zakat jg unt beasiswa&kaderisasi Ulama.Krn sudah 400an Ulama yg wafat saat pandemi covid-19, itu catatan dari RMI(Organisasi Pesantren di @nahdlatululama),belum dari Habaib,Muhammadiyah dll.

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) termasuk kedalam jenis akronim, yaitu proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian yang ditulis dan dilafalkan dengan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia. Huruf B untuk mewakili kata Badan, huruf A untuk mewakili kata Amil, huruf Z untuk mewakili kata Zakat, dan leksem Nas untuk mewakili kata Nasional.

d. Penggalan

- (1) Keadilan memang masalah universal dan ajaran Agama (Islam). Kalau keadilan sebenarnya tidak didapat di Indonesia. Ada pengadilan Internasional termasuk Mahkamah HAM Internasional. Bila tidak didapat juga, Islam ajarkan adanya pengadilan Allah yg **Tak** pernah tidur, Maha Tahu&Adil.

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Tak (Tidak) termasuk kedalam bentuk penggalan, yaitu proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem. Kata Tak untuk mewakili kata Tidak.

- (2) PKS mementingkan Politik yg bershilaturahmi untuk Indonesia yg lebih baik. Shilaturahmi dg sesama Partai maupun dg Ormas. Sesudah jumpa dg Pimpinan PD, PPP, PDIP, kemaren DPP @PKSejahtera bershilaturahmi dg **Pimp** PKB dan MUI. Akan berlanjut shilaturahmi dg Orpol&Ormas lainnya.

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Pimp (Pimpinan) termasuk kedalam jenis penggalan, yaitu proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem. Bentuk leksem Pimp untuk mewakili kata Pimpinan.

e. Lambang Huruf

- (1) Turut bersyukur dan mendoakan untuk sukses nan berkahnya Rakernas **II** Tarbiyah - Perti 2021 -. Amin.

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

II (dua) termasuk kedalam jenis lambang huruf yang menyatakan bilangan. Hal ini lazim digunakan dalam penulisan jumlah di media massa, karena pada PUEBI aturan ini ada.

- (2) Bantuan legal untuk Palestina korban agresi Israel, bukan barang baru. Itu sesuai arahan pendiri NU ; KH Hasyim Asyari & KH Wahab Hasbullah (1938). @muhammadiyah tahun ini sumbangkan **rp 7M**. Tapi ada yg sumbang \$100 jt (rp 1,4**T**) untuk proyek Israel di Yerusalem Timur, tak ada yg permasalahan.

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

M (Miliar) termasuk kedalam jenis lambang huruf yang menandai mata uang, dengan proses memendekan yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan, ukuran atau unsur. Hal ini lazim digunakan dalam penulisan jumlah di media massa, karena pada PUEBI aturan ini ada.

\$ (Dolar) termasuk kedalam jenis lambang huruf yang menandai mata uang, dengan proses memendekan yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan, ukuran atau unsur. Hal ini lazim digunakan dalam penulisan jumlah di media massa, karena pada PUEBI aturan ini ada.

T (Triliun) termasuk kedalam jenis lambang huruf yang menandai mata uang, dengan proses memendekan yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan, ukuran atau unsur. Hal ini lazim digunakan dalam penulisan jumlah di media massa, karena pada PUEBI aturan ini ada.

2. Proses Abreviasi dalam Akun Twitter Hidayat Nur Wahid

- (1) **HNW** Dorong Pembentukan **Perpres** Tentang Ekstremisme Korupsi (spt Jiwasraya, **Asabri**, **BPJS TK**, **Bansos**)

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

HNW (Hidayat Nur Wahid) terbentuk dari pengekal huruf pertama tiap komponen.

Presiden) terbentuk dari pengekal huruf pertama tiap komponen, namun terdapat penambahan huruf s pada leksem akhir yang berguna untuk memperjelas maksud dari abreviasi jenis kontraksi tersebut.

Asabri (Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) terbentuk dari pengekal suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya.

BPJS TK (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan) termasuk terbentuk dari pengekal huruf pertama tiap komponen. Dan **TK** yang terbentuk dari pengekal huruf tidak beraturan.

Bansos (Bantuan Sosial) terbentuk dari pengekal huruf pertama tiap komponen.

- (2) **MenHub tak** larang mudik lebaran. **Menkes** minta mudik lebaran dikaji ulang. Visi Presiden @jokowi? Masih bedakan “pulang kampung” dg “mudik lebaran”? Dan **covid-19 tak** landai? Penting kekompakan kebijakan nasional spt soal mudik **dll**, agar Rakyat percaya & **covid-19** bisa diatasi.

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

MenHub (Menteri Perhubungan) terbentuk dari pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

Menkes (Menteri Kesehatan) terbentuk dari pengekelan tiga huruf tiap komponen.

Covid (*Corona Virus Disease*) terbentuk dari pengekelan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya.

KESIMPULAN

Jenis abreviasi pada akun Twitter Hidayat Nur Wahid terdapat lima bentuk yaitu: singkatan, kontraksi, akronim, penggalan, dan lambang huruf. Berdasarkan jumlah data, ditemukan bahwa urutan pertama singkatan yang paling banyak digunakan karena proses pembentukan katanya sederhana dan lebih mudah di bandingkan dengan proses pembentukan kata yang lain, seperti urutan kedua yang ditempati oleh kontraksi. Bentuk abreviasi pada akun Twitter Hidayat Nur Wahid terdapat dalam konteks kata dan kalimat. Dan proses terbentuknya abreviasi dalam akun Twitter Hidayat Nur Wahid ditemukan sebanyak 20 variasi dan pengekelan huruf pertama tiap komponen merupakan variasi yang sering muncul.

REFERENSI

- Adani, M. R. (2020, 11 19). *sekawan media*. Retrieved 04 21, 2021, from [sekawanmedia.co.id: https://www.sekawanmedia.co.id/media-sosial-untuk-bisnis/](https://www.sekawanmedia.co.id/media-sosial-untuk-bisnis/)
- Aprianto, A. (2016). Abreviasi Bahasa Indonesia dalam Harian Rakyat Kalbar. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran: Khatulistiwa*, -.
- Arifin, R. D. (2020, 09 19). *Dianisa.com*. Retrieved 04 21, 2021, from [dianisa.com: https://dianisa.com/pengertian-twitter/](https://dianisa.com/pengertian-twitter/)
- Arslan, M. F. (2019). Inclusion of Social Media Abbreviation in Communication Language Testing. *Linguistic Forum*, 51.
- ARTIKEL DJKN. (2021, July 17). Retrieved from [www.djkn.kemenkeu.go.id: http://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/memahami-metode-penelitian-kualitatif.html](http://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/memahami-metode-penelitian-kualitatif.html)
- Awaluddin. (2017). Penggunaan Abreviasi dalam Novel Burung-burung Manyar karya Y.B. Mangunwijaya. -, -.
- Cenderamata, R.C., Sofyan, A.N. (2019). Abreviasi dalam Percakapan Sehari-hari di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 155.
- Chaer, A. (2021). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Hidayat Nur Wahid @hnurwahid. <https://twitter.com/hnurwahid>
- Izzudin, M. U. (2019). Abreviasi dalam Akun Media Sosial Twitter Susilo Bambang Yudhoyono. *Parafraza*, -.
- Kridalaksana, H. (2009). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Martasari, I. (2014). Abreviasi Bahasa Indonesia dalam Harian Kompas. *eprints@uny*, 6-16.

- Permana, D. (2019). Skripsi Abreviasi Bahasa Indonesia Non Standar di Media Sosial. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.
- Reniwati, Noviatry. (2015). *Kamus Abreviasi Bahasa Indonesia*. Padang: Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiarto, E. (2017). *KITAB PUEBI - Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET (PENERBIT ANDI).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Verlin, S., Darwis, M., Hasjim, M. (2018). Abreviasi dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Ilmu Budaya*, 277.
- Wandelt, I. (2009). *Kamus Keamanan Komprehensif Indonesia: Akronim dan Singkatan*. Jakarta: Friedrich Ebert Stiftung (FES) Indonesia Office.
- Widyananda, R. F. (2020, 06 04). *merdeka.com*. Retrieved 04 21, 2021, from m.merdeka.com: <https://m.merdeka.com/jatim/10-macam-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-oleh-orang-indonesia-klh.html>
- Zahrotunnisa, N. (2021). Skripsi Abreviasi pada Judul Pemberitaan di Harian Tribun Edisi Oktober sampai November 2020. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.